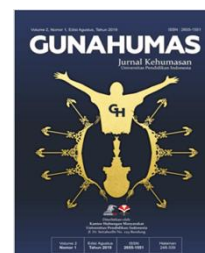




## Jurnal Gunahumas

Journal homepage

<https://ejournal.upi.edu/index.php/gunahumas/index>



### Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Biologi Di Era Digital

Muhamad Hasanudin<sup>1</sup>

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1</sup>

Email: -

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p><i>Due to the COVID-19 pandemic, the process of providing education in Indonesia is carried out online. The various means of communication needed in learning can ultimately be utilized optimally to continue to provide meaningful learning experiences for students. This causes an increase in the intensity of social media use among students. This is used as an opportunity to utilize social media as a medium for learning Biology during the pandemic. Therefore, this research aims to explain the utilization plan, how to use it, and the challenges of using social media as a learning medium. The plan to use social media as a learning medium is carried out in stages (a) determining learning objectives, (b) preparing learning materials, and (c) planning assessment instruments. How to use social media as a medium for learning the Indonesian language and literature can be done by giving structured assignments through creative activities producing videos, images, or infographics, as well as (b) making writing and reading journals. The challenges faced by educators in using social media as a learning medium are that educators must prepare themselves to be "technology literate" and must continue to improve their abilities and skills creatively and innovatively by developments in science and technology so that they can present learning that suits the characteristics of millennial students.</i></p> <p><b>How to cite article</b> Hasanudin, M. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Biologi di Era Digital. <i>Jurnal Gunahumas</i>, 5(1), 15-26.</p>	<p><b>Article History:</b> Received 03 January 2022 Revised 12 May 2022 Accepted 07 August 2022</p> <p><b>Keyword:</b> Media pembelajaran, Media Sosial, Pembelajaran Biologi, Pembelajaran Masa Pandemi</p> <p><b>Paper Type:</b> Research Paper</p>

### 1. INTRODUCTION

Perubahan dunia pendidikan semakin pesat, sejalan dengan perkembangan teknologi yang dapat dijadikan sarana pembelajaran bagi pendidik dalam proses pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa dengan adanya teknologi, proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun, dan dapat diakses kapanpun oleh pendidik maupun peserta didik. Masa pandemi Covid-19 misalnya, perubahan signifikan terjadi dalam proses pembelajaran yang awalnya dilaksanakan

secara tatap muka berubah menjadi daring dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran dengan metode jarak jauh tersebut sejalan dengan kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah lewat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan tujuan mencegah penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut berlaku untuk seluruh tingkatan pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi diseluruh Indonesia. Berbagai sarana komunikasi yang diperlukan dalam pembelajaran akhirnya dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal tersebut dilakukan untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik meskipun pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka (Kemdikbud, 2020).

Selaras dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, maka pendidik pun harus memikirkan sarana teknologi apa yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran efektif. Adalah media sosial, salah satu sarana pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan guna untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh tingginya aktivitas atau interaksi peserta didik dengan smartphone atau gawai dimasa pandemi Covid-19. Selain itu, berdasarkan pada data yang telah dirilis para ahli mengatakan bahwa peserta didik setidaknya menghabiskan waktu empat jam lebih untuk bermain gawai dalam satu hari. Hal tersebut dapat dijadikan peluang bagi pendidik untuk memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan IPTEK serta minat peserta didik. Media sosial yang paling banyak digunakan peserta didik, diantaranya ialah WhatsApp, Youtube, Instagram, Twitter, serta Facebook. Media sosial tersebut sebagai alternatif yang dapat digunakan pendidik selain model pembelajaran e-learning yang selama ini telah banyak dipakai sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Secara umum, media sosial merupakan sarana penunjang untuk mendapatkan informasi, bersosialisasi, serta akrab untuk menunjukan eksistensi diri. Media sosial memiliki peranan yang sangat luas, selain untuk berkarya (membuat konten) media sosial juga sangat memungkinkan untuk dijadikan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Dengan memanfaatkan tools atau fitur-fitur yang tersedia di media sosial diharapkan peserta didik dapat memahami dan mampu mengembangkan keterampilannya terutama pada materi pelajaran biologi. Hal tersebut merupakan salah satu kelebihan media sosial, yakni luasnya jangkauan aktivitas interaksi dan berbagi informasi (Selwyn, 2009).

Seperti yang kita ketahui bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Dengan bantuan media pembelajaran, proses pembelajaran sangat membantu dalam upaya memperjelas materi serta sekaligus sebagai sumber belajar yang berisi bahan-bahan untuk dipelajari (Sudjana & Rivai, 2010). Pendidik hanya perlu menyiapkan materi untuk selanjutnya mengemas serta menyajikan dengan cara yang lebih interaktif, sehingga peserta didik termotivasi untuk memahami materi dengan cara yang lebih mudah. Dengan demikian, media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik apabila disiapkan dan dikembangkan secara kreatif (Ulfah, 2017).

Materi pelajaran Biologi akan semakin mudah untuk dipahami serta di terapkan oleh peserta didik apabila pendidik mampu mengemas materi disosial media, sehingga peserta didik dapat mengakses atau belajar kapanpun dan dimanapun. Dengan kata lain, peserta didik menjadi lebih dekat dengan materi-materi biologi yang mudah untuk dipelajari. Bahkan dengan berbantuan media sosial peserta didik diharapkan juga dapat membagikan pemahamannya lewat media sosialnya. Penggunaan media sosial akan berdampak positif terhadap keterampilan sosial seseorang apabila mereka mampu menggunakan media sosial untuk memahami karakteristik orang-orang di lingkungannya (Sari, Sukowiyono, & Djatmika, 2018). Keunggulan lainnya yaitu, dengan memanfaatkan media sosial, pendidik juga dapat memantau aktivitas pemahaman peserta didik lewat tugas yang diberikan dengan sarana media sosial juga. Peranan pendidik sangat besar dalam membangun keterampilan para peserta didiknya dalam upaya memanfaatkan media sosial dengan cara yang baik dan bijaksana.

Beberapa penelitian terkait pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran telah dilakukan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2015) yang berkaitan dengan pola penggunaan situs jejaring sosial sebagai media pembelajaran untuk peserta didik. Penelitian tersebut memaparkan alur penggunaan media sosial, mulai dari dosen mengunggah materi serta tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik kemudian dilanjutkan dengan forum diskusi bersama dosen serta peserta didik lain untuk menanggapi materi yang telah dibagikan oleh dosen melalui grup kelas yang telah dibuat sebelumnya. Kedua, penelitian yang dilakukan Assidik (2018) yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial berbasis literasi digital. Dalam penelitian tersebut dipaparkan media sosial digunakan sebagai sumber belajar untuk mengenalkan peserta didik terhadap isu dan informasi hoax. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran juga diharapkan dapat meminimalkan efek negatif dari penggunaan media sosial. Ketiga, penelitian yang dilakukan Kamhar dan Lestari (2019) yang berkaitan dengan pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran. Dalam penelitian tersebut dipaparkan peserta didik menggunakan Youtube sebagai media untuk menunjukkan hasil video yang telah dibuat secara berkelompok untuk dinilai berdasarkan tema, jumlah penayangan, serta like dan komen. Tema yang dipilih sesuai dengan materi perkuliahan Bahasa Indonesia yang telah disajikan sebelumnya.

Penelitian-penelitian diatas memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Melalui media sosial, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya melalui karya yang dibuat berdasarkan materi-materi yang telah dipelajari selama proses perkuliahan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Biologi di masa pandemi yang diuraikan melalui tiga subpokok bahasan, yaitu rencana pemanfaatan, cara pemanfaatan, serta tantangan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber inspirasi yang dapat memberikan gambaran terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran.

## 2. METHOD

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

Implementasi pendidikan sepanjang hayat kini dapat dilakukan dengan cara yang semakin mudah, dengan berbantuan teknologi cita-cita tersebut bukan lagi suatu khayalan yang abstrak. Setiap orang dapat mengakses kecanggihan teknologi (terutama internet) untuk mendapatkan informasi yang menunjang kebutuhannya, termasuk peserta didik. Dengan adanya internet ini, peserta didik sangat dimungkinkan untuk belajar secara mandiri, aktif, inovatif, dan terampil dalam berbagai situasi dan kondisi. Misalnya saja ketika Indonesia dilanda Pandemi Covid-19 beberapa waktu lalu, pemerintah lewat Kemendikbud mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh sebagai upaya meminimalisir penyebaran Covid-19. Dengan memanfaatkan teknologi, proses pembelajaran pun dapat dilakukan bahkan berkelanjutan. Hingga saat ini, banyak sekali pembelajaran atau webinar-webinar yang dilaksanakan secara daring. Aktivitas pembelajaran kemudian banyak dilakukan dengan pembelajaran daring yang memanfaatkan berbagai aplikasi, platform, atau media sosial, misalnya WhatsApp Group, Zoom Cloud Meeting, Google Classroom, Google Form, atau e-mail (Wahyono et al., 2020). Hal tersebut dilakukan sebagai partisipasi untuk ikut aktif mencegah penyebaran COVID-19, serta menengahi permasalahan jarak yang tidak dimungkinkan untuk dilangsungkan secara tatap muka.

Situasi ini dipandang sangatlah tepat, karena sejalan dengan peningkatan penggunaan media sosial di kalangan peserta didik. Setidaknya peserta didik menghabiskan waktu sebanyak empat jam dalam satu hari untuk berselancar di media sosial. Oleh karenanya optimalisasi pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran harus dilakukan sebaik mungkin. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh pendidik agar dapat menyajikan pembelajaran secara menarik melalui media sosial yang sesuai dengan minat peserta didik. Untuk dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran, pendidik harus menyiapkan pembelajaran dengan baik. Diperlukan perencanaan yang sistematis untuk dapat menyiapkan pembelajaran yang mampu memotivasi serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

### **Hakikat Pembelajaran Biologi**

#### 1. Pengertian Biologi

Biologi mempelajari tentang struktur fisik dan fungsi alat-alat tubuh manusia serta mempelajari sekitar lingkungan. Serta memiliki kekhasan dalam mengembangkan berfikir logis melalui klasifikasi. Seorang guru biologi perlu memotivasi siswanya agar senang belajar biologi, memberi penguatan dan memperlihatkan bahwa belajar biologi yang baik bukan dengan cara menghafal. Berikut merupakan ciri-ciri sains antara lain:

- a. Obyek kajian berupa benda konkret dan dapat ditangkap indera.

- b. Dikembangkan berdasarkan pengalaman empiris (pengalaman nyata).
- c. Memiliki langkah-langkah sistematis yang bersifat baku.
- d. Menggunakan cara berfikir logis, yang bersifat deduktif artinya berfikir dengan menarik kesimpulan dari hal-hal yang umum menjadi ketentuan khusus.
- e. Hasil berupa hukum-hukum yang berlaku umum, dimanapun diberlakukan.

Biologi juga merupakan cabang sains yang mempelajari berbagai permasalahan makhluk hidup. Dalam mempelajari sains terdiri dari 3 komponen yaitu :

1. Sikap Ilmiah

Merupakan sikap yang harus dimiliki untuk berlaku obyektif dan jujur saat mengumpulkan dan menganalisa data.

2. Proses Ilmiah

Merupakan perangkat ketrampilan kompleks yang digunakan dalam melakukan kerja ilmiah. Didalamnya terdapat Keterampilan proses yang terdiri dari:

- a. Mengobservasi: Mencari gambaran atau informasi tentang objek penelitian melalui indera.
- b. Menggolongkan: Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi suatu permasalahan.
- c. Menafsirkan: Memberikan arti sesuatu fenomena/kejadian berdasarkan atas kejadian lainnya.
- d. Mempraktikkan: Memperkirakan kejadian berdasarkan kejadian sebelumnya serta hukum-hukum yang berlaku.

3. Produk ilmiah

Dengan menggunakan sikap dan proses ilmiah, para ahli memperoleh penemuan-penemuan yang dapat berupa fakta atau teori. Produk ilmiah sangat berpengaruh pada perkembangan ilmu dan teknologi.

### **Tujuan Pembelajaran Biologi**

Kurikulum biologi menyediakan berbagai pengalaman belajar, untuk memahami konsep dan proses sains. Fungsi dan tujuan mata pelajaran biologi yaitu menanamkan kesadaran terhadap keindahan dan keteraturan alam, sehingga siswa dapat meningkatkan penguasaan sains dan teknologi. Tujuan dalam mempelajari biologi yaitu:

- a. Memahami konsep dan saling keterkaitan antara salingtemas.
- b. Mengembangkan keterampilan dasar biologi untuk menumbuhkan nilai dan sikap ilmiah.
- c. Menerapkan konsep biologi untuk menghasilkan karya teknologi yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.

### **Rencana Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran**

Proses pembelajaran dapat dianggap berhasil apabila peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan dibuktikan oleh hasil belajar diatas KKM. Lebih jauh, peserta didik dituntut untuk mampu mengaplikasikan pemahaman materi yang telah dipelajari

dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperoleh hasil demikian, peserta didik perlu memperoleh pengalaman belajar bermakna yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Pengalaman belajar tersebut meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan umum, serta keterampilan khusus yang dirumuskan dalam capaian pembelajaran setiap mata pelajaran yang ditempuh. Di sisi lain, mata pelajaran Biologi secara umum berperan dalam perkembangan sosial, intelektual, dan emosional peserta didik. Oleh sebab itu, melalui pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran diharapkan peserta didik mampu memiliki keterampilan yang baik dan diikuti dengan kemampuannya untuk bijak dalam menggunakan media sosial. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu mengembangkan keterampilannya dengan membuat karya dan produk-produk kebiologian yang sesuai dengan bakat dan minatnya sebagaimana profil lulusan mata pelajaran Biologi.

Untuk dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran, ada berbagai aspek yang harus dipertimbangkan. Terdapat lima aspek yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan media, yaitu (a) karakteristik siswa, (b) tujuan belajar, (c) sifat bahan ajar, (d) pengadaan media, dan (e) sifat pemanfaatan media (Munadi, 2013). Oleh sebab itu, untuk dapat merencanakan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran, penelitian ini memaparkan tiga tahap yang perlu dipersiapkan pendidik sebagai bahan pertimbangan.

### **Menentukan Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen dasar yang harus ada dalam setiap proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran sebagai kurikulum yang menentukan bagaimana pembelajaran akan dilakukan. Tujuan pembelajaran dirumuskan menjadi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan standar kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan umum, serta keterampilan khusus (Arifin, 2019). Dalam pelaksanaannya, pendidik dapat merencanakan tujuan pembelajaran sesuai dengan KKM mata pelajaran yang telah dirumuskan.

Pendidik sebagai perencana kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mengidentifikasi dengan baik materi-materi yang akan disajikan melalui media pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial secara optimal. Hal tersebut dilakukan untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik selama pembelajaran berlangsung, baik secara tatap muka maupun melalui pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran Biologi, terdapat beberapa mata pelajaran keterampilan umum dan khusus yang dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran. Mata pelajaran tersebut salah satunya, yaitu keterampilan bioteknologi.

### **Menyiapkan Materi Pembelajaran**

Capaian pembelajaran yang telah dirumuskan akan memberikan gambaran kepada pendidik untuk dijabarkan menjadi topik-topik materi. Materi pembelajaran merupakan bahan materi yang dipelajari peserta didik selama menempuh mata pelajaran, baik berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, atau teori yang terkait dengan topik materi pembelajaran (Sungkono, 2003). Pendidik dapat menyiapkan materi dari berbagai sumber referensi yang sesuai untuk



disajikan melalui pemanfaatan media sosial. Pendidik juga dapat menyiapkan topik materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan pendidik tersebut merupakan wujud profesionalitas pendidik dalam merencanakan pembelajaran (Ulfah, 2017).

Kemampuan pendidik dalam menyiapkan materi pembelajaran yang disajikan melalui media sosial membutuhkan kreativitas lebih agar dapat menjadi bahan pembelajaran yang menarik. Pendidik diharapkan mampu mengubah materi pembelajaran menjadi lebih inovatif melalui bentuk-bentuk infografik dan video yang mudah dipelajari peserta didik melalui media sosial. Infografik merupakan informasi yang disampaikan dalam bentuk grafik. Bentuk infografik dan video dipilih karena sesuai dengan karakteristik konten media sosial. Oleh sebab itu, pendidik juga diharapkan mampu mengejawantahkan materi pembelajaran melalui media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik merupakan pola dan karakter keseluruhan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil pengalaman dan pengetahuan yang menentukan aktivitas belajarnya (Munadi, 2013). Dengan adanya materi yang disiapkan dalam bentuk tersebut, diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring karena materi telah disiapkan sebagaimana yang biasanya ditemukan peserta didik dalam media sosial. Dengan demikian, peran pendidik dalam menyiapkan materi pembelajaran merupakan salah satu tahap yang membutuhkan perencanaan yang sistematis, kreatif, dan inovatif.

### **Merencanakan Instrumen Penilaian**

Materi pembelajaran yang telah disiapkan pendidik perlu dinilai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Alat yang diperlukan dalam mengevaluasi pembelajaran adalah seperangkat instrumen penilaian berupa indikator penilaian, instruksi tugas-tugas, serta kriteria atau rambu penilaian. Indikator penilaian merupakan pernyataan yang dapat menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran serta dapat diukur hasilnya. Instruksi tugas-tugas merupakan rencana tugas yang disiapkan pendidik untuk dikerjakan peserta didik sebagai alat untuk mengetahui ketercapaian indikator penilaian. Kriteria penilaian merupakan patokan atau tolok ukur untuk menilai hasil kerja peserta didik sesuai indikator yang ditetapkan (Arifin, 2019). Dalam pembelajaran bahasa, penilaian tidak hanya dilakukan dengan cara mengetes peserta didik, tetapi juga dapat dilakukan dengan cara nontes, yakni melalui portofolio (Nurgiantoro, 2013). Oleh sebab itu, tugas yang diberikan pendidik juga harus diarahkan pada bentuk tugas berkarya yang dikembangkan atau diproduksi peserta didik menjadi sebuah dokumen portofolio atau performansi. Dengan mempertimbangkan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran, maka dokumen portofolio serta performansi dari tugas peserta didik dapat diwujudkan dalam bentuk video atau infografik yang kemudian diunggah ke dalam media sosial.

Berdasarkan mata pelajaran yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diasumsikan akan ada banyak portofolio dan performansi yang dapat dihasilkan peserta didik setelah menempuh pembelajaran. Portofolio serta performansi tersebut harus dapat dinilai pendidik dengan objektif dan membangun. Oleh sebab itu, pendidik perlu menyiapkan kriteria atau rambu-rambu penilaian yang dapat diketahui semua peserta didik sebelum mengerjakan tugasnya. Kriteria penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan peserta didik dalam

menyelesaikan tugas agar mendapat nilai yang maksimal sebagaimana yang diharapkan. Adapun aspek-aspek penilaian yang dapat dikembangkan dalam menilai video atau karya peserta didik dapat dikembangkan seperti Tabel 1. Kriteria penilaian tersebut dikembangkan sesuai kebutuhan dan dapat diadaptasi (Nurgiantoro, 2013; dalam Kamhar & Lestari, 2019).

### **Cara Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran**

Dalam masa pandemi, pembelajaran dilakukan dengan daring dengan memanfaatkan media sosial. Pendidik dapat mengunggah materi-materi pembelajaran yang sudah disiapkan dalam bentuk video, gambar, atau rekaman penjelasan yang kemudian dapat dipelajari peserta didik secara mandiri melalui media sosial masing-masing (Hamzah, 2015). Lebih lanjut dijelaskan bahwa penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran akan membentuk pola pembelajaran yang lebih bersifat mandiri. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dinilai efektif untuk menyampaikan materi agar lebih akomodatif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajar (Yulita et al., 2016). Pengalaman belajar tersebut dapat diperoleh dengan cara peserta didik mempraktikkan teori yang sudah dipelajarinya melalui karya dan tugas-tugas terstruktur yang diberikan pendidik. Pemberian tugas terstruktur tersebut sebagai sarana bagi peserta didik agar dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilannya.

Pemanfaatan media sosial, seperti Instagram dan Youtube, mengharuskan penggunaannya mampu menghasilkan video dan gambar dengan kualitas terbaik jika ingin menarik perhatian pengguna lain. Oleh sebab itu, selain menyiapkan materi dalam bentuk video yang akan dipelajari peserta didik, pendidik dapat mengoptimalkan pemanfaatannya dengan cara menyiapkan tugas-tugas terstruktur yang harus diselesaikan peserta didik sebagai media untuk menunjukkan bakat dan keterampilannya. Penugasan merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi terkait kompetensi peserta didik apabila dirancang secara sistematis dan berkelanjutan (Nurgiantoro, 2013). Pemberian tugas terstruktur tersebut harus memperhatikan indikator-indikator pencapaian kompetensi pembelajaran setiap mata pelajaran. Oleh sebab itu, harus direncanakan dengan baik agar dapat mengukur kompetensi peserta didik. Tugas yang dikerjakan peserta didik tersebut kemudian diwujudkan menjadi sebuah karya dalam bentuk video, gambar, atau infografik sesuai dengan topik yang akan dinilai.

Video merupakan salah satu media yang selama ini sudah digunakan dalam pembelajaran. Salah satu karakteristik yang terdapat pada video pembelajaran, yaitu dapat mengembangkan pikiran, pendapat, dan imajinasi peserta didik serta menumbuhkan minat dan motivasi belajarnya (Munadi, 2013). Dengan demikian, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran di masa pandemi diharapkan dapat dilakukan secara optimal untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Selain itu, pemberian tugas dalam bentuk video diharapkan mampu mengurangi kebosanan peserta didik selama masa belajar dari rumah. Selain video, tugas terstruktur peserta didik juga dapat diwujudkan dalam bentuk gambar, baik berupa infografik, poster, maupun bentuk-bentuk media visual lainnya.



## **Tantangan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran**

Perkembangan IPTEK dan perubahan berbagai kebijakan pendidikan akan terus terjadi. Ditambah musibah pandemi COVID-19 yang belum dapat dipastikan kapan akan berakhir. Untuk dapat terus tumbuh dan berkembang mengikuti arus pertumbuhan tersebut, siap tidak siap pendidik harus mampu beradaptasi dalam menyiapkan pembelajaran yang lebih fleksibel serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satunya ialah dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran karena media sosial merupakan bagian yang tidak dapat lagi dipisahkan dari kehidupan peserta didik saat ini. Media sosial sudah seperti kebutuhan bagi peserta didik. Media sosial telah membentuk pola perilaku peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara baru yang dianggap memberikan berbagai kemudahan, termasuk dalam bidang pendidikan (Ainiyah, 2018).

Revolusi industri 4.0 memberikan tantangan besar bagi dunia pendidikan. Untuk tetap dapat bertahan dan bersaing secara positif, pendidik sebagai civitas akademika di perguruan tinggi mau tidak mau harus “melek” teknologi. Pendidik harus siap untuk terus belajar menguasai kecanggihan-kecanggihan yang disuguhkan teknologi informasi sehingga tidak gagap teknologi. Hal tersebut diperlukan untuk mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagai generasi milenial. Dengan cara demikian, pendidik mampu memberikan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan cara berpikir generasi milenial saat ini (Barni, 2019). Dengan kata lain, pendidik harus mampu menyajikan pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan ialah dengan memanfaatkan media sosial. Selain sebagai alat komunikasi dan interaksi, media sosial juga harus dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran tentu tidak dapat dilepaskan dari berbagai kelemahan, di antaranya ialah apabila peserta didik tidak mampu menggunakan media sosial secara bijak. Oleh sebab itu, dengan pendidik “melek” teknologi, pendidik akan mampu mengantisipasi dengan memberikan benteng diri agar peserta didik selalu bijak dalam bermedia sosial. Pendidik harus mampu memberikan teladan, pandangan, serta prinsip sebagai karakter peserta didik agar tidak terjerumus dalam berbagai konten negatif (Barni, 2019). Dengan cara tersebut, peran guru sebagai seorang pendidik tidak akan dapat digantikan oleh kecanggihan teknologi. Dikatakan demikian karena apabila tidak diawasi dan disiapkan dengan baik, media sosial dapat memberikan pengaruh negatif dalam pemanfaatannya. Oleh sebab itu, pendidik juga harus mampu menekankan kepada peserta didik agar selalu cerdas dalam bermedia sosial. Dengan demikian, peserta didik tidak mudah terseret arus perkembangan teknologi yang bersifat negatif.

Pendidik sebagai SDM tentu harus mampu beradaptasi dengan berbagai kemajuan IPTEK. Sebagai seorang profesional, pendidik harus mampu merencanakan, melaksanakan, serta menilai pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan memanfaatkan peluang meningkatnya intensitas penggunaan media sosial selama masa pandemi, pendidik juga harus siap belajar untuk terus meningkatkan kreativitas dan inovasinya dalam merencanakan pembelajaran yang menarik. Kreativitas serta inovasi pendidik merupakan salah satu keterampilan SDM yang harus terus ditingkatkan. Untuk dapat bersaing dalam arus kemajuan IPTEK dan revolusi

industri, Indonesia perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM agar memiliki produktivitas yang tinggi (Syamsuar & Reflianto, 2019).

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran di masa pandemi tersebut diharapkan tidak mengurangi pengalaman belajar yang akan didapatkan peserta didik meski pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam pelaksanaannya, berbagai kendala mungkin akan ditemui pendidik dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran daring, dilaporkan berbagai kendala yang menjadi tantangan bagi pendidik, di antaranya keterbatasan jaringan, kurangnya pelatihan, serta kurangnya minat dan kesadaran pendidik dalam menyiapkan pembelajaran dengan baik (Wahyono et al., 2020). Kendala-kendala tersebut diharapkan dapat diatasi, salah satunya dengan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran.

Sesuai dengan tujuan digunakannya media pembelajaran, media sosial diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Karena penggunaan media yang interaktif secara optimal dapat mempercepat penyerapan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Oktavia & Hulu, 2017). Dengan demikian, kreativitas pendidik sebagai SDM merupakan kunci keberhasilan dalam pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. Dikatakan demikian karena pendidik merupakan perencana pembelajaran sehingga kreativitas dan inovasi pendidik dalam mengatur pola pemanfaatan media pembelajaran akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

#### 4. CONCLUSION

Pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 telah menyebabkan meningkatnya intensitas penggunaan media sosial di kalangan peserta didik. Hal tersebut dijadikan sebagai peluang untuk memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran. Dalam pemanfaatannya, pendidik sebagai SDM profesional diharapkan mampu mentransformasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya sesuai dengan perkembangan Iptek. Sebagaimana tugas-tugas pendidik dalam pembelajaran, yaitu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, pendidik diharapkan mampu mengoptimalkan media sosial sebagai media pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

Hal tersebut diperlukan untuk dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi dapat dilakukan dengan merencanakan media pembelajaran secara sistematis, mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam pembelajaran, serta menjadikan tantangan-tantangan yang ada sebagai proses pembelajaran bagi pendidik untuk terus mengembangkan diri sesuai kemajuan Iptek. seorang pendidik hendaknya meninggalkan pembelajaran yang bersifat konvensional karena kurikulum terbaru menganjurkan pendidik menggunakan berbagai model atau metode serta media terbaru untuk diterapkan dalam pembelajaran. Hal tersebut memberikan kesempatan bagi pendidik dalam membuat pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif untuk dapat membangkitkan semangat belajar bagi peserta didik. Selain itu, seorang pendidik juga harus mempunyai cara yang lebih

efektif untuk dapat membangun minat baca peserta dan lebih menggerakkan budaya literasi yang sudah diterapkan di sekolah dengan mengawasi peserta didik ketika membaca agar budaya literasi yang diterapkan di sekolah berjalan dengan semestinya.

## 5. REFERENCES

- Ainiyah, N. (2018). Remaja millennial dan media sosial: Media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>
- Aliyah, V. N., Chamalah, E., & Arsanti, M. (2018). Keterampilan menulis poster dengan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 94–106. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5484>
- Arifin, S. (2019). Desain pembelajaran & penyusunan RPS pendidikan tinggi capaian & materi pembelajaran. RISTEKDIKTI, Diakses dari <http://kopertis3.or.id/v5/wp-content/uploads/M4- OBE-Desain-Instructional-Blanced22-2-2019.pdf>
- Assidik, G. K. (2018). Pemanfaatan media sosial sebagai alternatif media pembelajaran berbasis literasi digital yang interaktif dan kekinian. In *Seminar Nasional SAGA Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 1, No. 1, pp. 242-246). <http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/viewFile/124/370>
- Barni, M. (2019). Tantangan pendidik di era millennial. *Transformatif*, 3(1), 99–116. <https://doi.org/10.23971/tf.v3i1.125>
- Hamzah, A. (2015). Pola penggunaan situs jejaring sosial sebagai media pembelajaran untuk peserta didik. *Teknoin*, 21(4), 167–177. <https://doi.org/10.20885/teknoin.vol21.iss4.art3>
- Mujianto, G., & Pangesti, F. (2019). Penerapan model sinektik berbantuan LKPD dalam pembelajaran menulis cerpen kelas IX Mts Muhammadiyah 1 Malang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 182-194. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/9983>
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Nurgiantoro, B. (2013). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Oktavia, Y., & Hulu, F. (2017). Pengaruh metode quantum learning berbasis media interaktif terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa di Universitas Putera Batam. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 255-269. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5133>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30-36. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181/144>
- Prodi, T. P. (2018). Penyusunan Kurikulum KKN Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unisda Lamongan.
- Sari, I. D., Sukowiyono, & Djatmika, E. T. (2018). Pengaruh media sosial terhadap keterampilan sosial murid. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 1446– 1450. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.11760>

- Selwyn, N. (2009). Faceworking: Exploring students' education-related use of Facebook. *Learning, Media and Technology*, 34(2), 157-174. <https://doi.org/10.1080/17439880902923622>
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesinso.
- Sungkono, S. (2003). *Pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar modul dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>
- Ulfah, A. (2017). Pengembangan multimedia interaktif untuk pembelajaran menulis teks cerpen. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jibs.v4i1.1946>
- Setiawan, W. (2016). Pemanfaatan teknologi untuk menunjang persiapan calon guru dalam mengajar. In *Seminar Nasional “Teknologi dalam Pembelajaran dan Pekerjaan” Program Skills to Succeed (S2S) dari Save The Children*, Bandung (Vol. 14).